

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut GoldHaber (dalam samsinar & Rusnali, 2017), komunikasi kelompok adalah proses pengembangan dan pertukaran pesan dengan jaringan sambil tetap mengandalkan satu sama lain untuk menghadapi situasi yang tidak terduga atau terus berubah dikenal sebagai komunikasi kelompok. Sistem komunikasi kelompok merupakan komponen penting dari organisasi kontemporer. Untuk mencapai tujuan bersama, anggota kelompok bertukar informasi, pikiran, dan emosi menggunakan metode komunikasi kelompok. Produktivitas, kepuasan, dan kemampuan kelompok untuk mencapai tujuannya semuanya dipengaruhi secara signifikan oleh dinamika dan kemandirian komunikasi kelompok. Sementara efektivitas mengevaluasi seberapa baik tujuan kelompok terpenuhi melalui komunikasi, dinamika mengacu pada interaksi, pergeseran, dan pola komunikasi yang muncul di dalam kelompok.

Penelitian Mehrabian memberikan dasar bagi statistik efektivitas komunikasi lisan yang dikutip secara luas dan sering kali terlalu disederhanakan. Temuan Mehrabian diungkapkan di sini dengan cara yang lebih tepat (dan tidak diragukan lagi lebih menyeluruh) daripada yang biasanya digunakan atau dikutip: Bahasa lisan mencakup 7% pesan yang berkaitan dengan sikap dan emosi. 38% pesan yang berkaitan dengan sikap dan emosi bersifat paralinguistik (pilihan kata). Ekspresi wajah menyediakan 55% pesan yang berkaitan dengan sikap dan emosi. (Mehrabian,1972).

Mahasiswa NTT harus sering berinteraksi dengan teman sebaya mereka yang berasal dari Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mempercepat proses transisi, mahasiswa NTT harus mengenal mahasiswa Jawa dengan baik. Mahasiswa NTT berinteraksi satu sama lain dalam suasana kelompok untuk membangun keakraban.

Komunikasi adalah sesuatu yang kita lakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan kita. Inti utama dari komunikasi terletak pada proses komunikasi, yaitu, suatu kegiatan dimana hubungan antara pengirim dan penerima pesan dianalisis dalam hal waktu dan ruang, menunjukkan bahwa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain meskipun mereka berada di zona waktu yang berbeda.

Saat ini, komunikasi baik verbal maupun nonverbal tidak diragukan lagi merupakan cara utama orang berkomunikasi satu sama lain, tanpa memandang usia. Mengirim pesan dengan tujuan memengaruhi dan memperoleh pemahaman di antara pihak-pihak disebut komunikasi. (DeVito,2021)

Dalam dinamika kelompok terdapat emosional, dan kognitif merupakan beberapa aspek dari hubungan antar manusia yang termasuk dalam dinamika kelompok. Melalui metode ini, kelompok dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, menghasilkan konsep baru, dan menumbuhkan komitmen anggota. Membangun kesepakatan dan pemahaman di antara anggota kelompok merupakan salah satu hal terpenting jika kita ingin membuat kelompok berhasil. Dinamika kelompok juga membantu meningkatkan kesadaran akan keyakinan dan tujuan kelompok.

Fenomena yang ada, mahasiswa NTT menghadapi berbagai masalah, seperti permasalahan yang diakibatkan oleh perbedaan budaya yang menghambat mereka beradaptasi. Selain itu, beberapa mahasiswa bersikap pendiam di kelas dan

memendam rasa ingin tahu mereka karena perbedaan budaya pendidikan antara Jawa dan NTT. Beberapa anak mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain, yang memengaruhi pembelajaran mereka karena masalah komunikasi. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi termasuk komunikasi kelompok sangat penting bagi proses pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk terhubung dengan orang lain di kelas dan berpikir kritis saat memecahkan masalah.

Mahasiswa ini meninggalkan kampung halaman dan tinggal di tempat baru dalam jangka waktu yang cukup lama. Mahasiswa yang berasal dari luar pulau dapat mengalami dampak negatif dari hal ini, termasuk hilangnya kebiasaan yang biasa mereka miliki dan masalah komunikasi bahkan gangguan yang disebabkan oleh kendala bahasa. (Yuniardi & Dayaksunu, 2008).

Sebagai mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) Mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru sebagai mahasiswa baru, termasuk komunikasi kelompok. Menyesuaikan diri dalam berkomunikasi merupakan kunci keberhasilan mahasiswa NTT dalam menjaga hubungan positif dengan lingkungan sekitar. Kerja sama antar anggota kelompok dapat diperkuat dengan produktivitas dan ditingkatkan dengan komunikasi yang efektif. Komunikasi kelompok tentu dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap psikologis yang positif. Untuk Meningkatkan Komunikasi Kelompok dalam Interaksi menjelaskan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan efisiensi komunikasi dalam kelompok belajar khususnya di kampus.

Berdasarkan paparan tersebut, maka terkait dengan judul yang dilakukan tentang: Hubungan antara Komunikasi Kelompok Mahasiswa NTT Terhadap Keaktifan Belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang, maka fokus kajiannya adalah : Bagaimana pengalaman dan interaksi dalam komunikasi kelompok

dikalangan mahasiswa NTT dan keaktifan dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan Hubungan dari komunikasi kelompok Terhadap Keaktifan Proses Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Adakah Hubungan Antara Komunikasi Kelompok Mahasiswa Nusa Tenggara Timur Terhadap Keaktifan Belajar Di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui Apakah Ada Hubungan Antara Komunikasi Kelompok Mahasiswa Nusa Tenggara Timur Terhadap Keaktifan Belajar Di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang.

### **1.3 Manfaat penelitian**

#### **1.1.3 Akademik**

Dengan memahami keterkaitan antara komunikasi kelompok dan keaktifan belajar mahasiswa NTT di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang, kita dapat menambah wawasan mengenai pentingnya komunikasi kelompok dalam mendukung keaktifan dalam proses pembelajaran.

#### **1.1.4 Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk merancang strategi komunikasi kelompok yang efektif, guna meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa NTT di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang.